

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA TENTANG PENGUKURAN ALAT UKUR YANG SERING
DIGUNAKAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
DI SMP NEGERI 11 KOTA BOGOR**

Heri Hermawan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bogor
Jalan Sempur Nomot 46 Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah
herihermawanspd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ; (2) untuk mendeskripsikan proses peningkatan aktivitas dan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); dan (3) untuk mengukur besarnya peningkatan aktivitas dan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan metode eksperimen di kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VII A semester I SMP Negeri 11 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum menggunakan metode eksperimen hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,44 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode eksperimen menjadi 72,79 pada siklus 1 dan 80,74 pada siklus 2. 72,79 pada siklus 1 dan 80,74 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA, Metode Eksperimen, Pengukuran Alat Ukur.*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif,

yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Ilmu Pengetahuan Alam menurut Fowler (Trianto, 2014: 136) “IPA adalah pengetahuan yang sistematis yang dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Selain itu, Wahyana (dalam Trianto, 2012: 136) mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai konten dan produk mengandung arti bahwa di dalam Ilmu Pengetahuan Alam terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya.

Dalam pembelajaran IPA banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan dalam menerapkan konsep IPA. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan dalam memahami konsep pembelajaran sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran IPA. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari , guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan , sehingga merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada dengan melibatkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Juga mengupayakan untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh media konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan banyak menunggu sajian materi dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus mereka miliki. Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, KKM yang telah ditentukan adalah 75 namun nilai peserta didik selalu rendah. Selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VII-D SMP Negeri 11 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, guru mengajar dengan menggunakan konvensional, metode yang dominan adalah menggunakan metode ceramah, komunikasi hanya satu arah, peserta didik dijadikan obyek pendengar, peserta didik dibuat pasif dalam KBM dan guru tidak menggunakan media pembelajaran Akibatnya aktivitas dan prestasi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terbukti Berdasarkan tes awal yang telah dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai 65,44. Dari 34 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 29,41% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 24 peserta didik atau 70,59% di bawah KKM. Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik maka metode pembelajaran harus ada perubahan, salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen menurut Djamarah dan Bahri (2015:95) adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Adapun menurut Dahar (2011:220) metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

Metode eksperimen ini diterapkan pada pelajaran atau materi-materi yang belum diterangkan oleh metode lain, sehingga metode eksperimen ini terasa benar fungsinya bagi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik

kesimpulan. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya. Adapun keunggulan metode eksperimen menurut Roestiyah (2012:81) adalah:

- 1) Metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Dengan metode ini akan terbina peserta didik yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 2) Mendeskripsikan proses peningkatan aktivitas dan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan metode eksperimen di kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 3) Mengukur besarnya peningkatan aktivitas dan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan metode eksperimen di kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

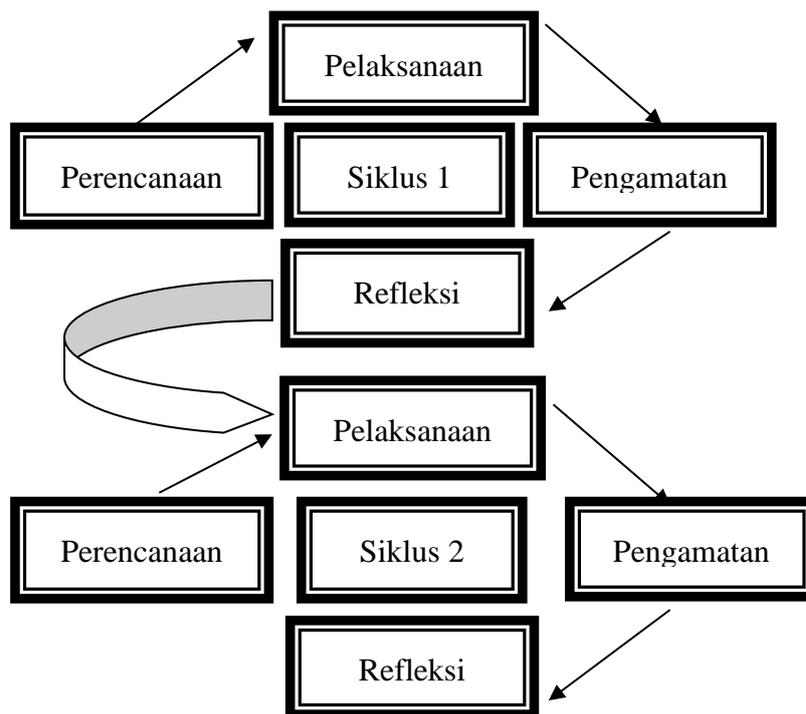
Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019 yang bertempat di SMP Negeri 11 Kota Bogor.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bogor berjumlah 34 orang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 19 orang. Pada mata pelajaran IPA tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Desain penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

- 1) Perencanaan Tindakan, menyusun rancangan tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini peneliti juga menentukan titik fokus

peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

- 2) Pelaksanaan Tindakan, pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan
- 3) Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan oleh observer. Pengumpulan data observasi menggunakan format observasi yang telah disusun pada akhir siklus I, kemudian dilakukan tes kepada peserta didik untuk mengetahui berhasil tidaknya siklus I.
- 4) Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dicapai dan belum dicapai. Dalam tahap refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara peneliti dan observer. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana.

3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil pembelajaran menggunakan metode eksperimen dan hasil tes uji kompetensi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan hasil uji kompetensi tertulis tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

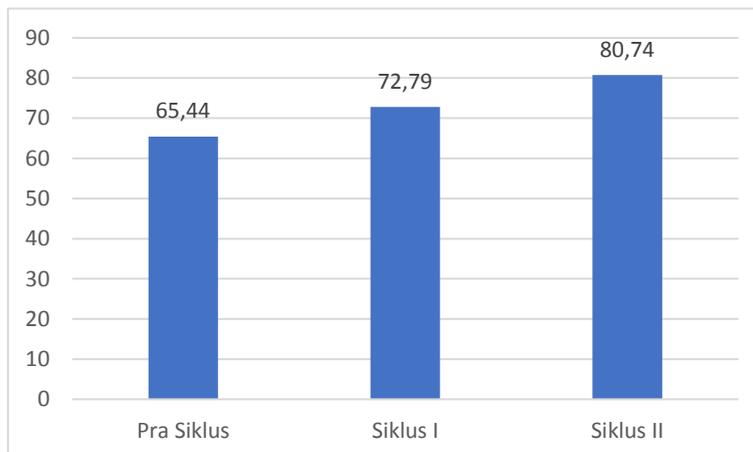
No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Yusuf Najmul Huda	75	80	90
2.	Alwan Farid	80	90	100
3.	Alya Putri Anjani	65	75	80
4.	Anindya Shafira Pradipta R	60	65	75
5.	Arimbi Aulia Putri	80	85	90
6.	Arrafa Rizqi Islami	60	65	75
7.	Azka Hilman Maulana	75	80	85

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
8.	Bunga Nurfauziah	75	80	90
9.	Dharma Dwi Prakasa	65	75	80
10.	Fazlina Widia Ramadhani	60	65	75
11.	Febby Febrianty	75	80	85
12.	Haikal Dwi Syafutra	65	75	80
13.	Hilma Utami	75	80	85
14.	Leo Daffany Santosa	80	80	90
15.	Marisa Maulidiningsih	60	65	75
16.	Moh Rizky Firdaus	60	75	80
17.	Mohammad Akbar Desta N	60	75	80
18.	Moza Aulia Sasmita	60	75	80
19.	Muhamad Ihsanudin	50	60	75
20.	Muhammad Nur Adyrangga P	60	75	80
21.	Muhammad Reza Fahlevi	75	80	85
22.	Navira Shafa Kamila	65	65	75
23.	Nayla Anastasya Rahma	60	60	75
24.	Putri Oktapiani	65	75	80
25.	Putri Zafira Y.H	50	60	75
26.	Raden Muhamad Nopal N	60	60	75
27.	Raysha Fahira Mufliah	65	75	80
28.	Rifky Ananda	65	75	80
29.	Septiani Putri	60	60	75
30.	Syafira Pattisina	60	75	80
31.	Titan Tri Dewianto	65	75	80
32.	Widya Az'zahra	60	65	75
33.	Zalika Maulida	60	75	80
34.	Zaskia Putri Fadilah	75	75	80
Rata-rata		65,44	72,79	80,74
Nilai Terendah		50	60	75
Nilai Tertinggi		80	90	100

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Jumlah yang Sudah Tuntas	10	23	34
	Jumlah yang Belum Tuntas	24	11	0
	Prosentase Ketuntasan	29,41%	67,65%	100%

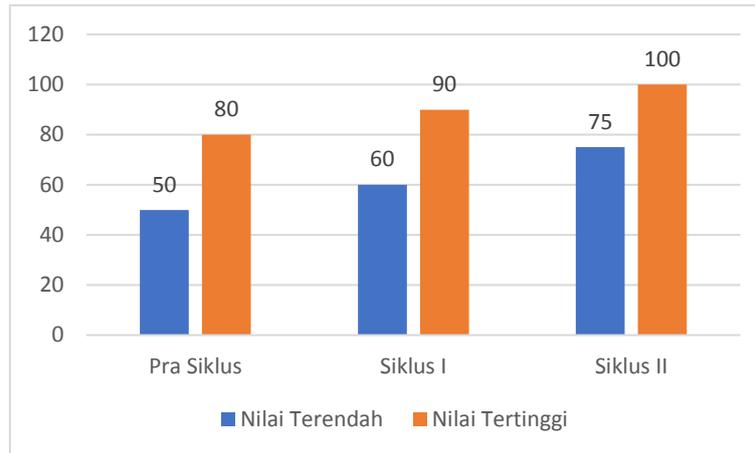
Sumber : lembar uji kompetensi pra siklus, siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa metode eksperimen sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dalam pembelajaran karena metode ini dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik lebih mudah sehingga dapat merangsang ketrampilan, pikiran, perasaan, minat, dan perhatian selama proses belajar terjadi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai prestasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



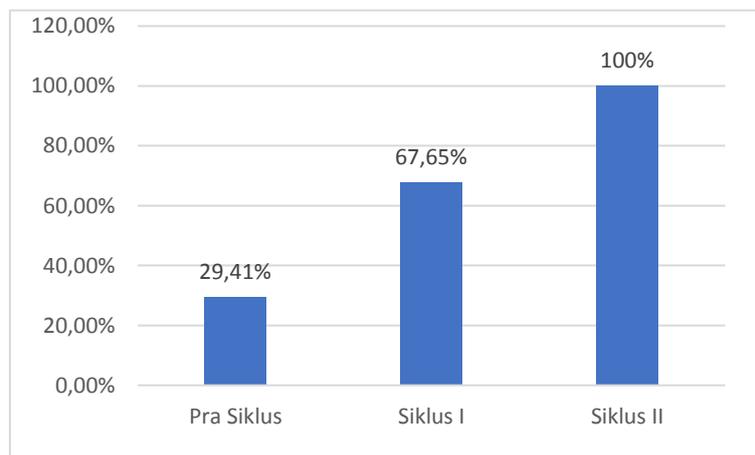
Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peningkatan Nilai Terendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode eksperimen mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan metode eksperimen juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 29,41% atau 10 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat

menjadi 67,65% atau 23 peserta didik yang nilainya diatas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I 80,39% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 89,22% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 79,41% dan pada siklus II ada 88,24%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 77,45% dan pada siklus II ada 85,29%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 87,25% dan pada siklus II 100%. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan metode eksperimen sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, kurang optimal dalam pengaturan waktu sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah sangat baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih mandiri, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Budimansyah, dkk (2013 :70) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen menunjukkan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik yang memuaskan pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kelas VII A di SMP Negeri 11 Kota Bogor. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai terendah pada pra siklus adalah 50 dan pada siklus 1 dengan nilai terendah 60 kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus 2. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen cocok untuk diterapkan pada materi memahami pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kelas VII A di SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menggunakan metode eksperimen.
- 2) Penerapan metode eksperimen dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh, sebaliknya peserta didik merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 80,39% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 89,22% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 79,41% dan pada siklus II ada 88,24%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 77,45% dan pada siklus II ada 85,29%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 87,25% dan pada siklus II 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap aktivitas dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.
- 3) Aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pengukuran alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, rata-rata prestasi belajar peserta didik sebelum menggunakan metode eksperimen sebesar 65,44. Pada saat pembelajaran diubah memakai metode eksperimen terjadi

peningkatan pada siklus I sebesar 72,79 dan siklus II sebesar 80,74. Ketuntasan belajarpun meningkat, pada waktu pra siklus 29,41% setelah menggunakan metode eksperimen meningkat pada siklus I menjadi 67,65% dan siklus II 100%. Hasil siklus II telah mencapai/melampaui kriteria keberhasilan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Dahar & Willis, R. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Djamarah & Bahri, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.